

Original Research Paper

Sosialisasi Pemanfaatan Daun Beberas sebagai Teh Herbal di Sembalun Bumbung

Baiq Rien Handayani^{1*}, Muhammad Faisyal MY², Yarman², Wiharyani Werdiningsih¹, Yulianida Tamala¹, Siti Sulpiani Anjani¹, Noviana¹

¹Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram

²Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, Nusa Tenggara Barat

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i3.16249>

Sitasi: Handayani, B. R., Faisyal, M., Yarman., Werdiningsih, W., Tamala, Y., Anjani, S. S., Noviana. (2026). Sosialisasi Pemanfaatan Daun Beberas sebagai Teh Herbal di Sembalun Bumbung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(3)

Article history

Received: 30 Juli 2026

Revised: 11 August 2026

Accepted: 23 August 2026

*Corresponding Author: **Baiq**

Rien Handayani, Fakultas

Teknologi Pangan dan

Agroindustri, Universitas

Mataram;

Email:

baigrienhs@unram.ac.id

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sembalun Bumbung dalam memanfaatkan daun Beberas sebagai teh herbal bernilai ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram bekerjasama dengan Balai Taman Nasional Gunung Rinjani melalui rangkaian metode sosialisasi, uji sensori, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat daun Beberas, kandungan bioaktif, teknik pengolahan, serta metode pengeringan yang tepat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada seluruh aspek yang disampaikan, terutama terkait proses pengolahan teh herbal dan teknik pengeringan. Peserta juga menunjukkan minat yang tinggi untuk mengembangkan teh daun Beberas sebagai produk olahan lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Selain itu, uji sensori menunjukkan bahwa seduhan teh daun Beberas, baik dalam bentuk segar maupun kering, dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan nilai rata-rata 2,17 (kategori “netral menuju suka”). Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan membuka peluang kepada masyarakat untuk mendukung kemandirian ekonomi desa.

Kata kunci: Daun Beberas, Teh Herbal, Sosialisasi, Sembalun Bumbung, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Sembalun merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan luas wilayah 217,08 km². Desa Sembalun Bumbung merupakan wilayah penyangga kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, termasuk keberadaan tanaman lokal *Chloranthus officinalis* Blume atau yang dikenal

masyarakat sebagai daun Beberas (Taman Nasional Gunung Rinjani, 2015).

Tanaman ini tumbuh liar di berbagai titik kawasan Rinjani pada ketinggian 500–1.900 mdpl, tersedia sepanjang tahun, dan secara tradisional telah dimanfaatkan oleh masyarakat lokal serta para pendaki sebagai minuman herbal untuk mengurangi pegal, menurunkan demam, dan menghilangkan bau badan. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan yang tepat, higienis, dan bernilai jual masih terbatas.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daun Beberas memiliki potensi besar sebagai bahan baku teh herbal. Berdasarkan hasil uji fitokimia yang telah dilakukan Sazali dan Faisal (2023) bahwa daun Beberas mengandung senyawa bioaktif penting, terutama flavonoid, polifenol, saponin, dan tanin, yang berkontribusi pada aktivitas antioksidan. Kandungan terbanyak dari Beberas yaitu flavonoid yang berpotensi sebagai antioksidan. Senyawa flavonoid merupakan metabolit sekunder dari polifenol yang memiliki efek bioaktif sebagai anti virus, anti inflamasi, anti penuaan, antioksidan, anti diabetes dan anti kanker (Khairunnisa dan Sri 2019). Noviana (2025) menemukan bahwa faktor lingkungan seperti ketinggian, suhu, dan intensitas cahaya berpengaruh signifikan terhadap kandungan total fenol dan aktivitas antioksidan daun Beberas dari berbagai resort TNGR.

Proses pengeringan menjadi tahap penting dalam pembuatan teh herbal karena berpengaruh terhadap kadar air, kestabilan senyawa bioaktif seperti fenolik total, flavonoid total dan aktivitas antioksidan (Essiedu *et al.*, 2023). Menurut Anjani (2025), pengeringan menggunakan metode Efek Rumah Kaca (ERK) mampu menghasilkan daun kering dengan kadar air rendah, warna seduhan yang baik, serta aktivitas antioksidan yang stabil. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa daun Beberas memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk teh herbal berkualitas, selama dilakukan dengan teknik pengolahan yang benar.

Meskipun memiliki potensi fungsional dan peluang ekonomi yang besar, pemanfaatan daun Beberas sebagai produk teh herbal masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat di area Resort TNGR termasuk desa Sembalun Bumbung. Resort Sembalun diketahui memiliki Beberas dengan kandungan oksigen tertinggi dibanding resort-resort lainnya di kawasan TNGR (Noviana, 2025). Minimnya pengetahuan masyarakat terkait cara panen, sortasi, pengeringan, teknik pengolahan, serta peluang komersialisasi menyebabkan tanaman ini belum dilirik sebagai komoditas bernilai tambah. Padahal, pengolahan minuman herbal dari tanaman lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk dan membuka peluang usaha berbasis sumber daya alam desa (Syamsu dkk, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan

keterampilan masyarakat dalam mengolah daun Beberas secara sederhana namun memenuhi kaidah mutu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai manfaat daun Beberas, teknik pengolahan dasar menjadi teh herbal, serta peluang pengembangan produk herbal lokal sebagai komoditas ekonomi baru di Desa Sembalun Bumbung. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat diharapkan memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan teh herbal sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya hayati desa secara berkelanjutan.

Metode Kegiatan

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung pada Senin, 8 Desember 2025.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan merupakan masyarakat Desa Sembalun yang terdiri atas pengurus TNGR, perwakilan Kelompok Wanita Tani, pemandu wisata (*guide*), porter Rinjani, dan masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap pemanfaatan tanaman lokal sebagai produk herbal.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dan menggunakan pendekatan edukatif.

a) Pre-test

Sebelum penyampaian materi dimulai, setiap peserta mengikuti pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai daun Beberas. Pre-test ini menggunakan lembar soal sederhana yang berisi pertanyaan pilihan ganda dan pilihan ya/tidak. Hasil pre-test menjadi dasar untuk mengukur efektivitas kegiatan setelah seluruh proses selesai.

b) Sosialisasi Pemanfaatan Daun Beberas dan pengolahannya menjadi teh herbal

Tahapan ini berisi penyampaian materi mengenai daun Beberas, lokasi ditemukannya daun Beberas, karakteristik daun Beberas, kandungan bioaktif serta penjelasan proses pembuatan teh herbal daun Beberas sebagai produk bernilai tambah untuk

peningkatan ekonomi masyarakat. Pada sesi ini peserta juga dapat mengamati secara langsung perbedaan fisik antara daun Beberas segar dan daun yang telah dikeringkan. Penjelasan diberikan secara rinci dan interaktif melalui diskusi terbuka sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan untuk memastikan peserta memahami alasan di balik setiap tahapan, terutama pentingnya proses pengeringan dalam menjaga mutu dan stabilitas aroma teh herbal.

c) Uji Sensori

Dilakukan uji sensori sederhana terhadap daun Beberas. Setiap peserta diminta menilai rasa dari kedua jenis sampel daun Beberas, yaitu teh daun segar dan teh daun kering. Uji sensori ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang perubahan organoleptik yang terjadi selama proses pengeringan dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi kualitas seduhan teh herbal.

d) Post-Test

Tabel 1. Soal Pre-test/Post-test Sosialisasi pembuatan teh daun Beberas

No Soal	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan
Q1	Apakah anda mengetahui tumbuhan Beberas?	Pilihan Ganda Ya/Tidak
Q2	Apakah anda mengetahui tempat tumbuh tumbuhan Beberas?	Pilihan Ganda Ya/Tidak
Q3	Apakah anda mengetahui zat kimia terkandung dalam daun Beberas?	Pilihan Ganda Ya/Tidak
Q4	Apakah anda mengetahui bahwa daun Beberas dapat diolah menjadi teh herbal?	Pilihan Ganda Ya/Tidak
Q5	Apakah anda pernah mencoba teh herbal daun Beberas, baik dalam bentuk segar maupun kering?	Pilihan Ganda Ya/Tidak
Q6	Apakah anda mengetahui proses pembuatan teh herbal?	Pilihan Ganda Ya/Tidak
Q7	Apakah anda mengetahui tentang teknik pengeringan menggunakan ERK?	Pilihan Ganda Ya/Tidak
Q8	Apakah anda mengetahui kisaran suhu yang digunakan untuk pengeringan teh?	Pilihan Ganda Ya/Tidak
Q9	Apakah anda tertarik untuk memproduksi teh herbal untuk meningkatkan pendapatan?	Pilihan Ganda Ya/Tidak

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta kembali mengisi post-test dengan instrumen yang sama seperti pada pre-test. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Semua data pre-test, post-test, serta hasil uji sensori yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan daun Beberas sebagai teh herbal di Desa Sembalun Bumbung berjalan dengan sangat baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari pre-test, penyampaian materi, uji sensori hingga post-test. Suasana kegiatan berlangsung kondusif dan partisipatif karena lokasi kegiatan berada di aula desa yang cukup luas dan mudah dijangkau oleh seluruh peserta.

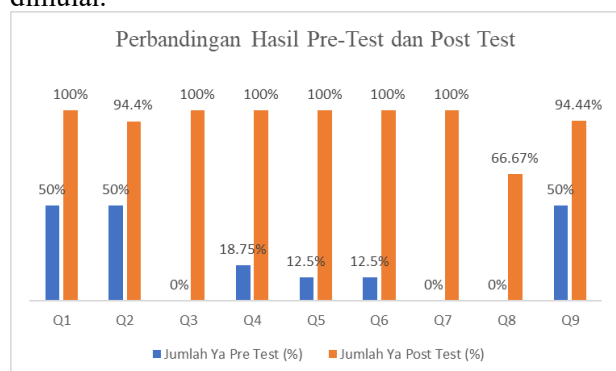
Kegiatan diawali dengan penyampaian pengantar oleh tim Dosen Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram yang menjelaskan tujuan kegiatan, ruang lingkup sosialisasi, serta pentingnya pemanfaatan sumber daya hayati lokal sebagai produk herbal bernilai tambah.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Secara Resmi oleh Kepala Desa

Setelah penjelasan dari tim dosen, kegiatan secara resmi dibuka oleh perwakilan Desa Sembalun Bumbung dan TNGR (Gambar 1). Dalam sambutannya, pihak TNGR menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan menekankan bahwa daun Beberas merupakan salah satu kekayaan tanaman lokal yang potensial untuk dikembangkan menjadi produk teh herbal. Beliau

juga berharap kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membuka peluang bagi pengembangan usaha kecil berbasis bahan alam desa. Setelah acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai daun Beberas dan teknik pengolahannya. Peserta mengisi lembar pre-test secara mandiri sebelum materi inti dimulai.



Gambar 5. Grafik Tingkat Pemahaman Responden Berdasarkan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan awal masyarakat mengenai daun Beberas dan pemanfaatannya sebagai teh herbal masih tergolong rendah dengan rata-rata tingkat pemahaman sekitar 21,53%. Meskipun sebagian peserta sudah mengenal tanaman Beberas dengan nama local: *ketut manuk*, *oras-oras*, *bebuku* serta mengetahui tempat tumbuhnya, pemahaman mereka umumnya terbatas pada penggunaan tradisional, yang ditunjukkan oleh sekitar 50% peserta menjawab “ya”. Namun, pemahaman yang lebih mendalam masih sangat terbatas. Seluruh peserta belum mengetahui kandungan kimia dalam daun Beberas, tentang teknik pengeringan menggunakan ERK dan kisaran suhu yang digunakan untuk pengeringan teh. Pengetahuan mengenai pemanfaatan daun beberas sebagai teh herbal, pengalaman mencoba teh herbal daun beberas dan pemahaman proses pembuatannya juga masih rendah, dengan persentase jawaban “ya” di bawah 20%. Namun demikian, minat peserta untuk memproduksi teh herbal sebagai upaya peningkatan pendapatan sudah tergolong cukup baik, ditunjukkan oleh sekitar 50% peserta menerima terhadap pengembangan produk herbal lokal. Secara keseluruhan, hasil pre-test ini menunjukkan perlunya sosialisasi mengenai pemanfaatan daun Beberas, baik dari aspek pengenalan bahan, manfaat, hingga teknik pengolahannya, sehingga

masyarakat dapat memahami dan mampu mempraktikkan proses pembuatan teh herbal secara mandiri.

Kegiatan selanjutnya dilakukan penyampaian materi sosialisasi (Gambar 2.) mengenai pemanfaatan daun Beberas dan proses pengolahannya menjadi teh herbal. Materi sosialisasi disusun dengan merujuk pada berbagai hasil penelitian, terutama membahas kandungan metabolit sekunder tanaman herbal. Informasi ilmiah ini diperkuat oleh temuan akademik mengenai daun Beberas. Sebagaimana ditunjukkan dalam kajian fitokimia yang melaporkan bahwa daun Beberas mengandung senyawa flavonoid, polifenol, saponin, alkaloid, dan tanin yang berperan sebagai antioksidan (Sazali dan Faisal, 2023).



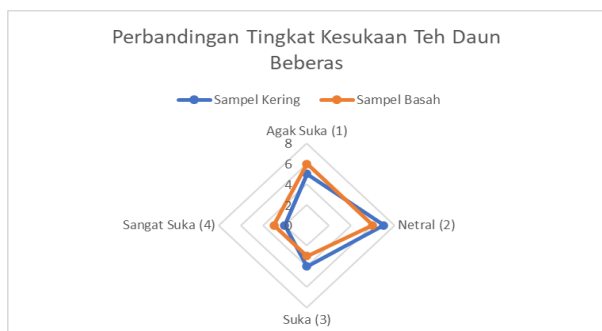
Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Daun Beberas

Senyawa-senyawa bioaktif tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan kepada masyarakat bahwa tanaman obat tidak hanya bernilai sebagai tanaman liar, tetapi juga memiliki potensi sebagai bahan baku minuman fungsional seperti teh herbal. Selain pemaparan mengenai kandungan kimianya, sosialisasi juga menjelaskan aspek pengolahan daun Beberas menjadi produk teh herbal yang berkualitas. Penjelasan materi didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Anjani, 2025) bahwa proses pengeringan berpengaruh terhadap mutu fisik, kimia, dan sensoris daun Beberas. Pengeringan daun Beberas menggunakan metode ERK pada kisaran suhu 29–52°C selama 13 jam mampu mempertahankan stabilitas senyawa fenolik dan aroma khas daun Beberas. Informasi ilmiah tersebut digunakan untuk menjelaskan kepada peserta pentingnya penerapan teknik pengeringan yang tepat untuk mempertahankan mutu teh herbal. Penyampaian materi berbasis hasil penelitian membantu peserta memahami tahapan pengolahan dan pentingnya pengendalian kualitas bahan. Sosialisasi ini sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan potensi daun Beberas sebagai produk herbal bernilai ekonomi.



Gambar 3. a) Sampel Teh Daun Beberas Segar dan Teh Daun Beberas Kering; b) Penilaian Uji Sensori Teh Herbal Daun Beberas

Daun beberas diseduh menggunakan air panas. Gambar 3 menunjukkan perbedaan visual antara sampel seduhan teh daun Beberas segar dan teh daun Beberas kering, serta proses penilaian uji sensori oleh peserta. Pada Gambar 3a terlihat bahwa seduhan teh daun Beberas segar memiliki warna yang lebih keruh dan cenderung kehijauan, sedangkan seduhan teh daun Beberas kering menunjukkan warna yang lebih jernih dengan warna oranye kecoklatan. Perbedaan warna tersebut dipengaruhi oleh kondisi bahan baku dan proses pengolahan. Sementara itu, Gambar 3b memperlihatkan kegiatan uji sensori yang dilakukan oleh peserta sosialisasi untuk menilai tingkat kesukaan terhadap seduhan teh daun Beberas. Peserta melakukan penilaian secara langsung menggunakan indera perasa dan penciuman, sehingga mampu memberikan gambaran penerimaan masyarakat terhadap produk teh herbal yang diperkenalkan. Kegiatan uji sensori ini menjadi bagian penting dalam sosialisasi karena tidak hanya memperkenalkan produk secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat untuk merasakan langsung teh daun Beberas.



Gambar 4. Perbandingan Tingkat kesukaan Teh Daun Beberas

Gambar 4 menyajikan tingkat kesukaan responden terhadap teh daun Beberas dalam bentuk seduhan sampel segar dan kering berdasarkan skala hedonik. Penilaian dilakukan menggunakan skala hedonik 1–4, yaitu 1 = agak suka, 2 = netral, 3 = suka, 4 = sangat suka.

Berdasarkan hasil penilaian, distribusi tingkat kesukaan responden pada kedua sampel berada pada rentang yang hampir sama. Nilai rata-rata tingkat kesukaan yang diperoleh pada kedua sampel adalah sama, yaitu sebesar 2,17. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian pada kategori “netral menuju suka”. Dengan demikian, baik seduhan teh daun segar maupun daun kering dinilai dapat diterima oleh masyarakat sebagai minuman herbal, tanpa adanya perbedaan tingkat kesukaan yang signifikan berdasarkan nilai rata-rata keseluruhan.

Meskipun nilai rerata kedua sampel sama, grafik memperlihatkan adanya perbedaan pada sebaran penilaian. Sampel daun segar memiliki sebaran nilai yang cenderung lebih beragam, yang mengindikasikan bahwa sebagian responden masih merasakan aroma hijau dan rasa mentah yang cukup kuat sehingga belum sepenuhnya disukai. Sebaliknya, sampel kering menunjukkan sebaran penilaian yang lebih merata, yang mengindikasikan konsistensi tingkat kesukaan antar responden. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pengeringan tidak secara langsung meningkatkan tingkat kesukaan, tetapi berperan dalam menghasilkan karakter rasa dan aroma yang lebih konsisten. Hasil ini sejalan dengan laporan Wulandari dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa proses pengeringan dapat meningkatkan konsistensi mutu sensori tanpa selalu meningkatkan tingkat kesukaan secara signifikan. Dengan demikian, meskipun tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata tingkat kesukaan, proses pengeringan tetap dapat dipertimbangkan sebagai tahapan pengolahan yang bermanfaat untuk menghasilkan mutu teh yang lebih seragam serta stabilitas aroma yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kedua jenis seduhan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai teh herbal lokal yang dapat diterima oleh masyarakat.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi daun Beberas menjadi teh herbal selesai dilaksanakan, peserta kemudian diberikan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman

mereka meningkat dibandingkan sebelum kegiatan. Post-test ini menggunakan daftar pertanyaan yang sama dengan pre-test, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan langsung terhadap perubahan Pengetahuan masyarakat. Pelaksanaan post-test dilakukan secara mandiri oleh peserta, namun tetap dalam pendampingan tim Pelaksana untuk memastikan setiap pertanyaan dipahami dengan benar.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat yang sangat signifikan pada hampir seluruh aspek yang dinilai. Rata-rata tingkat pemahaman peserta pada post-test mencapai 95,06%, meningkat tajam dibandingkan hasil pre-test yang hanya berada pada kisaran 21,53%. Dengan demikian, terjadi kenaikan pemahaman sebesar 73,53%, yang menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Setelah sosialisasi berlangsung, seluruh peserta 100% mampu memahami kandungan daun Beberas, pemanfaatannya sebagai teh herbal, proses pembuatan, serta teknik pengeringan yang tepat, yang sebelumnya belum dipahami sama sekali oleh masyarakat. Peningkatan juga terlihat pada pemahaman mengenai suhu pengeringan, yang meningkat secara nyata yaitu sekitar 67% peserta menjawab “ya”. Selain itu, minat peserta untuk memproduksi teh herbal sebagai upaya peningkatan pendapatan juga meningkat hingga lebih dari 90%. Secara keseluruhan, perbandingan tingkat pemahaman hasil pre-test dan post-test ini menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan secara kuantitatif, tetapi juga mampu membangun motivasi dan kesiapan masyarakat untuk mengembangkan daun Beberas sebagai produk teh herbal secara mandiri dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sembalun Bumbung berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan daun Beberas sebagai teh herbal. Melalui rangkaian kegiatan berupa sosialisasi dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, peserta mampu memahami manfaat daun Beberas, kandungan bioaktif, teknik pengolahan, serta cara pengeringan yang tepat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada hampir seluruh aspek, terutama yang berkaitan dengan proses pembuatan teh herbal dan teknik pengeringan. Masyarakat juga menunjukkan penerimaan yang baik terhadap produk teh daun Beberas, terlihat dari hasil uji sensori yang menunjukkan tingkat kesukaan berada pada kategori “netral menuju suka”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan alam lokal menjadi produk bernilai tambah.

Saran

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan teh herbal daun Beberas sebagai salah satu produk unggulan desa. Diperlukan pendampingan lanjutan terkait teknik pengolahan yang lebih terstandar, pengemasan, dan pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang konsisten dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian ini didanai oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dengan DIPA 2025.

Daftar Pustaka

- Anjani, S.S. 2025. Pengaruh Lama Pengeringan dengan Metode Efek Rumah Kaca (ERK) terhadap Mutu Teh Herbal Daun Beberas (*Chloranthus officinalis* Blume). Skripsi. Universitas Mataram. Mataram.
- Essiedu, J.A., Boateng, J., Oduro, I. and Ellis, W.O. 2023. Polyphenols and Antioxidant Activity of Thunbergia laurifolia Infused Tea under Drying Conditions. *Journal of Food Quality*. 1–10.
- Khairunnisa, I. dan Sumiwi, S.A. 2019. Peran Flavonoid pada Berbagai Aktivitas Farmakologi. *Farmaka*. Vol 17(2): 131-142.
- Noviana. 2025. Kajian Mutu Daun Beberas (*Chloranthus officinalis* Blume) dari Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) sebagai Bahan Baku Teh Herbal. Skripsi. Universitas Mataram. Mataram.

- Sazali, M. dan Faisyal, M. 2023. Laporan Hasil Penelitian Saintifikasi Kandidat Obat Tumbuhan Beberas (*Chloranthus officinalis*).
- Syamsu, A. M., Muhiddin, P., Citra, P., Muflihunna, dan Selfi, H. 2025. Pemberdayaan Wanita Tani dalam Mengolah Tanaman Rempah Menjadi Minuman Herbal yang Berkhasiat pada Kesehatan. *Jurnal Abdi Negeriku*. Vol 4(1):14-18.
- Taman Nasional Gunung Rinjani, B. 2015. Database Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Gunung Rinjani. <http://tnrinjani.net>
- Prisdiany, Y., Puspitasari, I.M., Putriana, N.A., dan Syamsunarno, M. 2021. Potensi Tanaman Herbal Antidiabetes untuk Minuman Obat: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol 10(2):144-158. DOI: 10.15416/ijcp.2021.10.2.144